Al-Kilmah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Humaniora
Vol. 3, No. 2, Desember 2024, hal. 117~135
e-ISSN: 2963-2889 DOI: 10.58194/alkilmah.v3i2.2330

Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas 9 MTs Al-Yusra Kota Gorontalo

Sutri S. Mustapa[1] , Ratni Bt. Hj. Bahri [2], Lian G. Otaya[3], Haeruddin[4]
[1,2,3]IAIN Sultan Amai Gorontalo, [4]Universitas Hasanuddin, Indonesia
[1]sutrymustapa@gmail.com,[2]ummiudail@gmail.com, [3]lianotaya82@iaingorontalo.ac.id,
haeruddin@unhas.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Received 08-10-2024
Accepted 11-11-2024
Published 10-12-2024

Kata kunci:

Pengembangan,
Materi Ajar,
Bahasa Arab,
Kearifan Lokal

ABSTRAK (12 PT)

Penelitian pengembangan materi ajar bahasa Arab berbasis Kearifan Lokal telah selesai dilakukan di MTs Al-Yusra Kota Gorontalo. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab berbasis kearifan lokal serta memahami metode yang digunakan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa kelas IX MTs Al-Yusra Kota Gorontalo. Subyek penelitian ini berjumlah 21 orang. siswa kelas IX. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan atau Reasearch and Development dengan menggunakan model ADDIE. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar validasi dan lembar angket. Hasil validasi dari empat orang validator diperoleh persentase rata-rata sebesar 86% dengan kriteria layak. Hasil angket respon guru diperoleh persentase sebesar 86% dengan kriteria sangat baik. Hasil angket respon peserta didik diperoleh persentase sebesar 71% dengan kriteria baik serta perolehan hasil rata-rata nilai pada evaluasi materi ajar sebesar 80,47. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Materi ajar bahasa Arab berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas IX ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar di Mts Al-Yusra Kota Gorontalo.

Hak Cipta: © 2024 oleh penulis.
Ini adalah artikel akses terbuka di bawah
Lisensi Internasional Atribusi Creative Commons-NonKomersial-ShareAlike 4.0

Penulis Korespondensi:

Sutri S. Mustapa
PBA IAIN Sultan Amai Gorontalo
Email: sutrymustapa@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Arab di Indonesia sudah lama ada, tetapi hasilnya belum maksimal.[1] Berbagai masalah masih sering bermunculan dan jarang terpecahkan. Masalah pembelajaran bahasa Arab dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya karena siswa yang kurang siap untuk belajar dan kompleksitas materi bahasa Arab.[2], [3]

Hasil penelitian yang dilakukan di MTs Al-Yusra Kota Gorontalo menunjukkan bahwa fasilitas yang mendukung pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut masih kurang memadai. Pembelajaran bahasa Arab hanya bergantung pada buku ajar yang dirilis oleh Kemenag. Hasil wawancara dengan beberapa peserta kelas IX mengatakan bahwa mereka kesulitan memahami materi bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh jumlah waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk belajar bahasa Arab di sekolah yang tidak cukup untuk memahami materi yang diajarkan. Selain itu, ada beberapa buku ajar yang hanya dapat digunakan peserta didik selama jam pelajaran.

Bahan ajar yang digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian penting dari kurikulum, bersama dengan komponen lainnya, seperti proses, media, dan metode pembelajaran.[4], [5] Menurut National Centre for Based Training bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas.[6], [7]

Dalam kegiatan pembelajaran, salah satu elemen yang sangat mendukung adalah modul ajar. modul ajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran menjadi lebih efektif, guru perlu mengembangkan dan menggunakan modul ajar dengan baik, memastikan bahwa langkah-langkah pengembangan modul ajar yang berkualitas tercapai.[8], [9] Hal yang sama berlaku untuk peserta didik, karena tanpa adanya modul ajar, mereka akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan dan pemanfaatan modul ajar oleh guru dan siswa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Modul adalah sumber pembelajaran cetak yang sangat penting untuk pembelajaran siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Modul terdiri dari satuan pembelajaran kecil yang disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan memungkinkan siswa belajar secara mandiri dalam jangka waktu tertentu.[10], [11] Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa modul memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan tinggi dan membuat pembelajaran lebih mudah dipahami. Modul juga dapat membantu menyelesaikan masalah waktu yang lebih sedikit pada pembelajaran bahasa Arab.

Penggunaan modul ajar dalam kegiatan belajar-mengajar merujuk pada materi, baik yang ditulis maupun tidak, yang digunakan oleh guru dan siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.[12], [13] Modul ajar dirancang untuk membuat pembelajaran lebih mudah bagi siswa, menyediakan berbagai pilihan materi ajar, dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik bagi siswa. terutama jika modul ajar tersebut berkaitan dengan kondisi fisik dan mental siswa. Dengan demikian, ini dapat berfungsi sebagai langkah awal dalam pengembangan modul ajar. Kearifan lokal mencakup pandangan hidup masyarakat, pengetahuan, dan cara mereka menangani berbagai masalah untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Kearifan lokal Provinsi Gorontalo dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian diantaranya, rumah adat, permainan tradisional, tari tradisional, alat music tradisional, tradisi lisan, tradisi walimah, bahasa, upacara adat, kerajinan tangan, pakaian adat baik pria maupun wanita, senjata tradisional, objek wisata ditiap kabupaten, ritual keagamaan, wiasata budaya, wisata sejarah, warna adat Gorontalo, wisata keagamaan dan makanan dan minumtuan khas Gorontalo. Maka pada penelitian ini peneliti membatasi kearifan lokal yang digunakan dalam penelitian pengembangan modul ajar bahasa Arab berbasis kearifan lokal dari segi objek wisata pada salah satu daerah, dan tradisi walimah.

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru bahasa Arab di MTs Al-Yusra Kota Gorontalo menunjukkan bahwa siswa menggunakan buku ajar yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama, yang mencakup materi bahasa Arab secara umum. Sementara sumber pendidikan tambahan dalam bentuk bahan ajar cetak belum tersedia, hal ini menciptakan tantangan yang signifikan bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pasalnya terkadang waktu yang diberikan sekolah tidak mencukupi, sedangkan siswa tidak memiliki pegangan untuk belajar bahasa Arab secara mandiri. Disamping keterbatasan bahan ajar dalam mata pelajaran bahasa Arab, kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi sebuah masalah dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dari kondisi pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Yusra Kota Gorontalo, dan produk yang ditawarkan oleh peneliti, guru bahasa Arab kelas IX MTs Al-Yusra Kota Gorontalo mengungkapkan minat dan kebutuhan siswa akan modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kearifan lokal tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bahasa Arab serta memberikan motivasi belajar terhadap siswa karena produk yang ditawarkan peneliti mengandung unsur kearifan lokal yang dekat dengan siswa. Hal itu juga disampaikan oleh beberapa siswa yang memang membutuhkan penjelasan tambahan berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Arab yang disusun dalam bentuk cetak dan memungkinkan membangkitkan motivasi dalam belajar siswa.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa bahan ajar cetak diperlukan untuk mendukung dan memotivasi siswa untuk belajar bahasa Arab. Modul ini dimaksudkan untuk membantu siswa belajar bahasa Arab berdasarkan kearifan lokal. Modul pembelajaran bahasa Arab dipadukan dengan muatan kearifan lokal berupa objek wisata disuatu daerah, dan tradisi walimah. Pembelajaran yang diharapkan mampu memecahkan masalah pembelajaran bahasa Arab pada umumnya dan merupakan pembelajaran yang diharapkan memberikan nilai lokal kepada peserta didik mengenai potensi dan kebudayaan yang ada di sekitar mereka.

2. METODE

Penelitian dengan judul “Pengembangan Modul aja Bahasa Arab Berbasis Kearifan Lokal untuk Kelas 9 MTs Al-Yusra Kota Gorontalo” menggunakan jenis penelitian pengembangan (Research and Development atau R&D).[14], [15] Menurut Sugiyono, penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk dan menguji tingkat keefektifan produk tersebut.[16], [17] Sejalan dengan pendapat Sugiyono, menurut Sukmadinata research and development adalah penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah penelitian dengan mengembangkan atau menghasilkan produk baru yang kemudian dapat diuji keefektifannya. Penelitian ini berorientasi pada pengembangan produk yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas 9 di MTs Al-Yusra Kota Gorontalo. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa modul ajar dengan berbasis kearifan lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang menghasilkam suatu produk berupa modul pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal ini mengacu pada model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation). Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Yusra Kota Gorontalo. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar validasi dan angket respon.

3.1 Penyajian Data

3.1.1 Analisis

Tahapan pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis, analisis dilakukan untuk mengetahui seberapa perlunya pengembangan modul pembelajaran dalam proses

pembelajaran. Tahapan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran dan menggunakan angket kebutuhan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Arab menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru lebih banyak memanfaatkan bahan ajar berupa buku paket dan LKPD, hal ini disebabkan karena terbatasnya ketersediaan bahan ajar. Rendahnya minat baca peserta didik juga dipengaruhi oleh penyajian buku paket yang sulit dipahami oleh peserta didik kecuali dengan bantuan guru.

Hasil angket analisis kebutuhan peserta didik terhadap pengembangan modul pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Analisis Peserta didik

No	Pernyataan	Kriteria jawaban	f	Presentase (%)	Jumlah	
					F	%
1.	Pembelajaran bahasa Arab selama ini adalah pembelajaran yang menyenangkan .	Sangat Setuju	5	17%	21	70%
		Setuju	10	33%		
		Kurang setuju	4	13%		
		Tidak setuju	2	7%		
2.	Materi pembelajaran Bahasa arab yang diajarkan selamaini terlebih khusus buku ajar sudah bisa dipahami secara baik.	Sangat Setuju	6	20%	21	70%
		Setuju	8	27%		
		Kurang setuju	4	13%		
		Tidak setuju	3	10%		
3.	Materi pembelajaran Bahasa arab yang diajarkan selama ini terlebih khusus buku ajar terasa sulit untuk dipelajari.	Sangat Setuju	3	10%	21	74%
		Setuju	8	27%		
		Kurang setuju	9	30%		
		Tidak setuju	2	7%		
4.	Saya kurang memahami materi pembelajaran dalambentuk buku ajar Bahasa arab yang disampaikan selama ini.	Sangat Setuju	3	10%	21	70%
		Setuju	9	30%		
		Kurang setuju	8	27%		
		Tidak setuju	1	3%		
5.	Materi pembelajaran Bahasa Arab khususnya pada Pembelajaran Qira’ah (Keterampilan Membaca) tergolong mudah di pelajari.	Sangat Setuju	3	10%	21	66%
		Setuju	9	30%		
		Kurang setuju	1	3%		
		Tidak setuju	7	23%		
6.	Materi pembelajaran Bahasa Arab khususnya pada	Sangat Setuju	0	0%	21	70%
		Setuju	8	27%		

	pembelajaran Qira'ah (Keterampilan Membaca) saat ini Tidak menarik.		Kurang setuju	7	23%	
			Tidak setuju	6	20%	
7.	Apakah kamu suka belajar menggunakan buku?		Sangat Setuju	8	27%	21 70%
			Setuju	7	23%	
			Kurang setuju	3	10%	
			Tidak setuju	3	10%	
8.	Apakah kamu suka jika pembelajaran bahasa Arab menggunakan modul ajar?		Sangat Setuju	6	20%	21 70%
			Setuju	10	33%	
			Kurang setuju	5	17%	
			Tidak setuju	0	0%	
9.	Materi bahasa Arab apa saja yang kamu inginkan ada di dalamnya?	Materi dari tema-tema yangmenarik	Sangat Setuju	12	40%	**21** 70%
			Setuju	9	30%	
			Kurang setuju	0	0%	
			Tidak setuju	0	0%	
		Lagu dan permainan	Sangat Setuju	4	13%	21 69%
			Setuju	3	10%	
			Kurang setuju	7	23%	
			Tidak setuju	7	23%	
		Kegiatan yang menyenangkan	Sangat Setuju	8	27%	21 71%
			Setuju	6	20%	
			Kurang setuju	5	17%	
			Tidak setuju	2	7%	
	Pemilihan Tema atau bahasan Materi pembelajaran Bahasa Arab yang diajarkan sangat penting untuk siswa.		Sangat Setuju	8	27%	21 70%
			Setuju	12	40%	
			Kurang setuju	1	3%	
			Tidak setuju	0	0%	
	Pembelajaran Bahasa Arab akan mudah dipelajari jikasiswa mempelajari bahasa arab sesuai dengan Sosial dan Budayanya sendiri.		Sangat Setuju	7	23%	21 69%
			Setuju	10	33%	
			Kurang setuju	4	13%	
			Tidak setuju	0	0%	
	Apakah anda setuju jika materi pembelajaran Bahasa Arab dimasukan tentang kearifan lokal Gorontalo		Sangat Setuju	8	27%	21 70%
			Setuju	13	43%	
			Kurang setuju	0	0%	
			Tidak setuju	0	0%	
	Jika belajar dengan Materi Pembelajaran Bahasa Arab berbasis kearifan Lokal, akan		Sangat Setuju	4	13%	21 70%
			Setuju	15	50%	
			Kurang setuju	2	7%	

	lebih menyenangkan dan mudah untuk dipelajari.		Tidak setuju	0	0%		
	Jika materi yang di sajikan berbasis kearifan lokal , unsur apa saja yang kamu inginkan ada di dalamnya?	Nilai-nilai luhur di Gorontalo	Sangat Setuju	5	17%	21	71%
			Setuju	5	17%		
			Kurang setuju	8	27%		
			Tidak setuju	3	10%		
		Budaya Gorontalo	Sangat Setuju	6	20%	21	70%
			Setuju	9	30%		
			Kurang setuju	2	7%		
			Tidak setuju	4	13%		
		Wisata di Gorontalo	Sangat Setuju	11	37%	21	70%
			Setuju	9	30%		
			Kurang setuju	1	3%		
			Tidak setuju	0	0%		
	Bagaimana modul yang kamu suka, berwarna atau tidak berwarna?	Berwarna	Sangat Setuju	13	43%	21	70%
			Setuju	3	10%		
			Kurang setuju	3	10%		
			Tidak setuju	2	7%		
		Tidak berwarna	Sangat Setuju	1	3%	21	70%
			Setuju	8	27%		
			Kurang setuju	12	40%		
			Tidak setuju	0	0%		
	Bagaimana modul yang kamu suka, bergambar atau tidak bergambar?	Bergambar	Sangat Setuju	13	43%	21	69%
			Setuju	3	10%		
			Kurang setuju	1	3%		
			Tidak setuju	4	13%		
		Tidak bergambar	Sangat Setuju	4	13%	21	70%
			Setuju	2	7%		
			Kurang setuju	6	20%		
			Tidak setuju	9	30%		

Pada analisis kebutuhan peserta didik, peneliti menggunakan angket dengan skala likert menggunakan 4 pilihan opsi jawaban kemudian hasil jawaban dihitung menggunakan perhitungan persentase dengan rumus:

$$\% = \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Jumlah Total}} \text{x}100$$

Dari hasil survei yang dilakukan terhadap peserta didik di MTs Al-Yusra, terlihat bahwa mayoritas responden (43%) menyatakan setuju dengan materi pembelajaran bahasa Arab dimasukkan tentang kearifan lokal. sebagian besar peserta didik (50%) menunjukkan minat terhadap modul ajar berbasis kearifan, dan mayoritas dari mereka (43%) menyukai bahan ajar yang berwarna dan bergambar. Analisis ini menggambarkan pentingnya pengembangan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi peserta didik, serta

pemanfaatan potensi sumber daya lokal dalam pembelajaran di MTs Al-Yusra Kota Gorontalo.

3.1.2 Desain

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka tahap selanjutnya yaitu perancangan. Tahapan perancangan merupakan tahapan kedua pada pengembangan modul. Hasil pada tahap desain modul ini meliputi: cover modul, kata pengantar, daftar isi, deskripsi modul, petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, Latihan, rangkuman, daftar pustaka, soal dan kunci jawaban.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu dengan mendesain cover modul pembelajaran semenarik mungkin. Cover modul didesain dengan menggunakan aplikasi Photoshop yang memuat judul modul pembelajaran, nama penulis, nama pembimbing, mata pelajaran serta logo universitas. Peneliti juga menambahkan beberapa gambar pada cover yang menjadi ciri khas modul tersebut seperti gambar perayaan maulid Nabi di Gorontalo dan wisata Benteng Otanah. Cover modul dapat dilihat pada Gambar berikut:

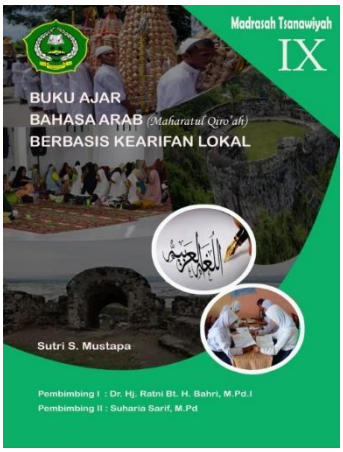

Gambar 4.1 Cover Modul

Pada bagian pendahuluan modul ditambahkan juga deskripsi modul dan petunjuk penggunaan modul

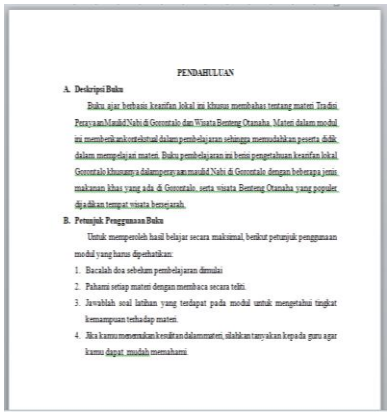

PENDAHULUAN

A. Deskripsi Buku

Buku ajar berbasis kearifan lokal ini khusus membahas tentang materi Tradisi Perayaan Maulid Nabi di Gorontalo dan Wisata Benteng Otanaha. Materi dalam modul ini memberikan kontekstual dalam pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi. Buku pembelajaran ini berisi pengetahuan kearifan lokal Gorontalo khususnya dalampenyaan maulid Nabi di Gorontalo dengan beberapa jenis makanan khas yang ada di Gorontalo, serta wisata Benteng Otanaha yang populer dijadikan tempat wisata bersejarah.

B. Petunjuk Penggunaan Buku

Untuk memperoleh hasil belajar secara maksimal, berikut petunjuk penggunaan modul yang harus diperhatikan:

1. Bacalah doa sebelum pembelajaran dimulai
2. Pahami setiap materi dengan membaca secara teliti.
3. Jawablah soal latihan yang terdapat pada modul untuk mengetahui tingkat kemampuan terhadap materi.
4. Jika kamu menemukan kesulitan dalammateri, silahkan tanyakan kepada guru agar kamu dapat mudah memahami.

Gambar 4.2 Deskripsi Modul

Pada tahap awal pembelajaran untuk materi pertama disajikan teks qiro'ah yang membahas tentang tradisi perayan maulid Nabi di Gorontalo, dan juga beberapa mufrodat yang ada dalam teks qiro'ah disertai dengan gambar.

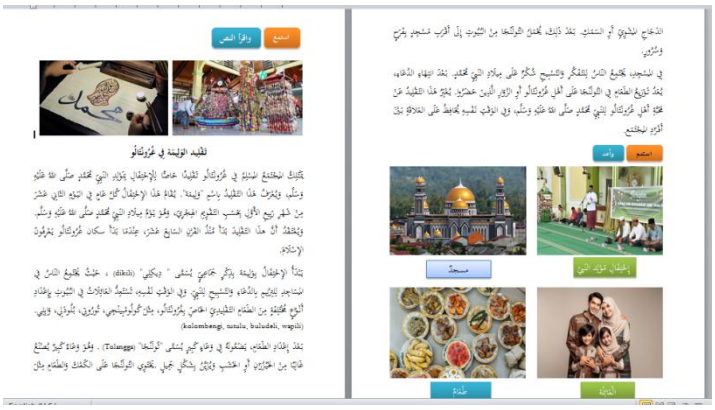

Gambar 4.3 Teks Qiro'ah dan Mufrodat

Selain itu, modul ini juga di lengkapi dengan latihan-latihan (tes maharoh qiro'ah) yaitu membaca dan menerjemahkan, menjawab pertanyaan sesuai dengan teks, dan memberi syakal

Gambar 4.4 Latihan-latihan tes maharoh qiroah

Selanjutnya, materi kedua di sajikan juga teks qiro'ah yang membahas tentang wisata Benteng Otanaha yang ada di Gorontalo

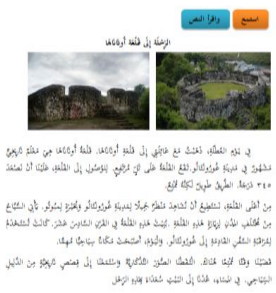

Gambar 4.5 Teks Qiro'ah

Materi yang kedua, dilengkapi juga dengan beberapa mufrodat yang di ambil dari teks qiro'ah dan di sertai dengan gambar. Setelah itu, terdapat latihan-latihan (tes maharah qiro'ah) yaitu membaca dan menerjemahkan, dan menjawab pertanyaan.

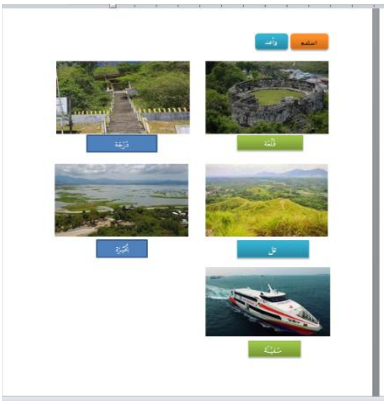

Gambar 4.6 Mufrodat

Gambar 4.7 latihan tes maharah qiro'ah

Bagian akhir modul juga dilengkapi dengan soal latihan untuk tes kemampuan peserta didik terhadap kedua materi yang sudah dipelajari

Gambar 4.8 soal latihan akhir

3.1.3 Development

Tahapan pengembangan ini merupakan tahapan lanjutan dari tahapan perancangan untuk mengembangkan buku ajar. Pada tahapan ini buku ajar dikembangkan berdasarkan draft yang telah disusun. Peneliti mencari dan mengumpulkan materi yang terkait dengan sumber yang revelan seperti buku dan jurnal.

Setelah buku ajar selesai dikembangkan maka terlebih dahulu dikonsultasikan kepada pembimbing. Pembimbing memberikan masukan pada bagian cover yaitu gambar kartun diubah dengan gambar yang real, warna sedikit lebih terang, serta tulisan modul ajar menjadi buku ajar, kemudian tulisan miring untuk 'Maharatul Qiro'ah'. Hasil revisi dapat dilihat pada gambar berikut :

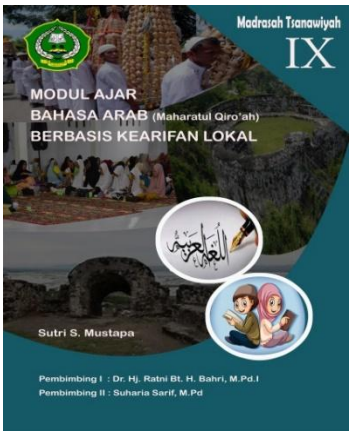

Sebelum revisi

setelah revisi

Pembimbing memberikan masukan terhadap kekurangan buku ajar yaitu gambar Nabi Muhammad dalam teks qiro'ah. Hasil revisi dapat dilihat pada Gambar berikut:

Sebelum revisi

Sesudah Revisi

Selanjutnya saran pembimbing terhadap latihan soal dalam buku ajar. Hasil revisi dapat dilihat pada Gambar berikut ini:

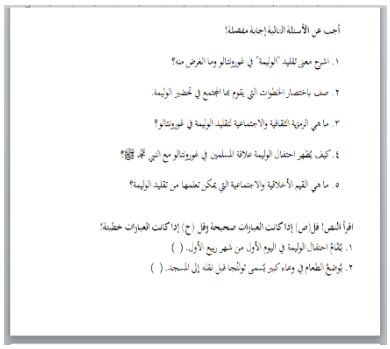

Sebelum revisi

Sesudah revisi

Setelah peneliti berkonsultasi kepada pembimbing selanjutnya buku ajar divalidasi oleh 4 orang validator yang menilai aspek media, materi, bahasa dan budaya yang terdapat didalam buku ajar. Berikut ini merupakan hasil validasi modul pembelajaran berbasis kearifan lokal:

Tabel Validasi Ahli Materi

No.	Pertanyaan	4
1	Tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ada pada kompetensi inti dan kompetensi dasar .	4
2	Materi pada modul sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar	3
3	Materi disajikan secara runtut	3
4	Materi yang disajikan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa	3
5	Kesesuaian gambar untuk memperjelas materi	4
6	Kesesuaian materi dengan kondisi siswa	4
7	Kejelasan uraian materi	3
8	Kesesuaian latihan soal dengan materi	3
9	Variasi bentuk soal	3
10	Tingkat kesuliatan soal	3
11	Penggunaan bahasa yang tepat dalam menjelaskan materi	3
12	Materi modul dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja	3
	JUMLAH	39
	PRESENTASI	81%
	KRITERIA	Layak

Tabel Validasi Ahli Bahasa

No.	Pertanyaan	4
1.	Ketetapan struktur kalimat	4

2.	Keefektifan kalimat	3
3.	Kebakuan istilah	3
4.	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif	3
5.	Ketetapan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi	4
6.	Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan	4
7.	Kemampuan memotivasi peserta didik	3
8.	Kemampuan mendorong berpikir kritis	3
9.	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	3
10.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik	4
11.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan kognitif	4
12.	Ketepatan tata bahasa	4
13.	Ketetapan ejaan	4
14.	Konsistensi penggunaan istilah	3
15.	Konsistensi penggunaan simbol atau ikon	3
16.	Pemilihan bahasa dalam judul	3
17.	Kesesuaian penjelasan dalam bahan ajar dengan tingkat keterbacaan siswa	3
18.	Kesesuaian soal dengan tingkat pemahaman siswa	4
	12JUMLAH	62
	PERSENTASE	86%
	KRITERIA	Layak

Tabel Validasi Ahli Media

No.	**Pertanyaan**	**4**
1.	Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISQ : A4 (210 x 297 mm) atau B5 (176 x 250 mm)	4
2.	Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul	4
3.	Penataan unsur tata letak pada *cover* muka sesuai/harmonis sehingga memberikan kesan irama yang baik.	4
4.	Menampilkan pusat pandang *(point center)* yang tepat	4
5.	Ukuran dan unsur tata letak penulisan proporsional dengan ukuran modul.	3
6.	Unsur warna memiliki tata letak yang harmonis sehingga dapat memperjelas fungsi (materi isi modul)	4
7.	Ukuran huruf judul modul lebih dominan dibandingkan (nama pengarang)	4
8.	Ukuran huruf proposional dibandingkan dengan ukuran modul	3
9.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	4
10.	Tidak menggunakan huruf hias/dekorasi	4
11.	Sesuai dengan jenis huruf untuk isi / materi	3
12.	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola penulian	4
13.	Pemisahan antar paragraf jelas	3
14.	Tidak terdapat widow atau orphan (kalimat berbeda halaman)	4
15.	Margin yang digunakan proporsional terhadap ukuran modul	3
16.	Jarak antara teks dan ilustrasi sesuai	4
	JUMLAH	59

PRESENTASE	92%
KRITERIA	Sangat Layak

Tabel Validasi Ahli Budaya

No.	Pertanyaan	4
1.	Modul ajar mengajarkan tentang etika dan nilai-nilai moral	3
2.	Modul ajar berisi materi yang bisa menghubungkan kehidupan nyata peserta didik	3
3.	Kearifan lokal yang ada dalam modul sesuai dengan nilai-nilai budaya maupun tradisi yang ada di Gorontalo	3
4.	Tradisi/adat yang dibahas dalam modul sesuai dengan tradisi yang ada di Gorontalo	4
5.	Gambar yang ada dalam modul sudah menggambarkan tentang kearifan lokal budaya yang ada di gorontalo	4
6.	Penyesuaian antara materi ajar bahasa arab dengan kearifan lokal Gorontalo	3
7.	Penyesuaian soal latihan dengan materi pembahasan	3
	JUMLAH	23
	PRESENTASE	82%
	KRITERIA	Layak

Dari hasil penilaian ketiga validator diatas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Validator	Skor yang diperoleh	Presentasi	Kriteria
1.	Validator Materi	23	82%	Layak
2.	Validator Bahasa	62	86%	Layak
3.	Validator media	59	92%	Sangat layak
4.	Validator budaya	23	82%	Layak
Rata-rata		**41.75**	**86%**	**Layak**

Hasil valiadasi dari ketiga validator, persentase yang diperoleh terhadap pengembangan modul dari validator ahli materi sebesar 82%, validator Bahasa sebesar 86%, validator media sebesar 92% dan Validator budaya 82%. Sehingga diperoleh rata-rata sebesar 86%.

Berdasarkan hasil validasi, validator media memberi masukan atau saran terhadap modul yang dikembangkan oleh peneliti. Validator media memberikan masukan terhadap kekurangan modul yaitu gambar yang ada pada tes qiro'ah. Hasil revisi dapat dilihat pada Gambar dibawah ini:

تقليد وليمة في غُرُونتالو

يَحْتَفِلُ المجتمعُ المسلمُ في غُرُونتالو تقليدًا خاصًا بالإحتفال بمَولِدِ النبيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ويُعْرَفُ هذا التقليدُ باسْمِ "وليمة". يُقامُ هذا الإحتفالُ كُلَّ عامٍ في اليَوْمِ الثاني عَشَرَ مِنْ شَهْرِ رَبِيعِ الأوّلِ بِحَسَبِ التقويمِ الهجريِّ، وهُوَ يَوْمُ مِيلادِ النبيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ويُعْتَقَدُ أنَّ تقليدَ وليمة بَدَأَ مُنْذُ القَرْنِ السابعِ عَشَرَ، عِنْدَما بَدَأَ أهْلُ غُرُونتالو يَعْرِفُونَ الإسْلامَ.

يَبْدَأُ الإحْتِفالُ بِوَلِيمَة بِتَجَمُّعِ جَماهِيرِ يُسَمَّى "دِيكِي"، حَيْثُ يَجْتَمِعُ النَّاسُ في المَساجِدِ لِيُقِيمُوا بِالدُّعاءِ

الرِّحْلَة إِلَى قَلْعَة أُوكَاكَا

في يَوْمِ العَطْلَةِ، ذَهَبْتُ مَعَ عَائِلَتِي إِلَى قَلْعَةِ أُوكَاكَا. قَلْعَةُ أُوكَاكَا هِيَ مَعْلَمٌ تَارِيخِيٌّ مَشْهُورٌ فِي مَدِينَةِ غُورُونتالو. تَقَعُ القَلْعَةُ عَلَى تَلٍّ مُرْتَفِعٍ. لِلوُصُولِ إِلَى القَلْعَةِ، عَلَيْنَا أَنْ نَصْعَدَ ٣٤٥ دَرَجَةً. الطَّرِيقُ طَوِيلٌ لَكِنَّهُ مُمْتِعٌ.

مِنْ أَعْلَى القَلْعَةِ، نَسْتَطِيعُ أَنْ نُشَاهِدَ مَنْظَرًا جَمِيلًا لِمَدِينَةِ غُورُونتالو وَيُحِيطُ بِهَا بُحَيْرَةُ لِمُبُولُو. وَأَبِي السَّبَّاعُ مِنْ مُخَلَّفِ المَبَانِي لِيَرَاوَحَ هَذِهِ القَلْعَةَ. بُنِيَتْ هَذِهِ القَلْعَةُ فِي القَرْنِ السَّادِسَ عَشَرَ. كَانَتْ تُسْتَخْدَمُ لِمُرَاقَبَةِ السُّفُنِ القَادِمَةِ إِلَى غُورُونتالو. وَاليَوْمَ، أَصْبَحَتْ مَكَانًا سِيَاحِيًّا مُهِمًّا.

قَضَيْنَا وَقْتًا مُمْتِعًا هُنَاكَ. التَقَطْنَا الصُّوَرَ التَّذْكَارِيَّةَ وَاسْتَمْتَعْنَا إِلَى قَصَصِ تَارِيخِيَّةٍ مِنَ الدَّلِيلِ السِّيَاحِيِّ. فِي المَسَاءِ، عُدْنَا إِلَى البَيْتِ مُتْعَبِينَ وَلَكِنَّ مَلِيئِينَ بِالرِّحْلَةِ.

Sebelum revisi Sesedah revisi

Selanjutnya masukkan oleh Validator bahasa terhadap modul yaitu kesalaan penggunaan bahasa dalam teks qiro'ah. Hasil revisi berdasarkan saran validator dapat dilihat pada Gambae berikut ini:

Sebelum revisi sesudah revisi

Selanjutnya masukan terhadap modul yang dikembangkan oleh validator materi yaitu pada judul yang harus disesuaikan dengan isi materi, dan beberapa kesalahan terhadap penggunaan bahasa dalam teks qiro'ah. Hasil validasi dapat dilihat pada Gambar berikut ini:

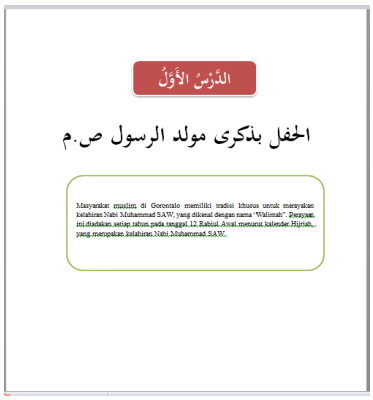

Sebelum revisi

sesudah revisi

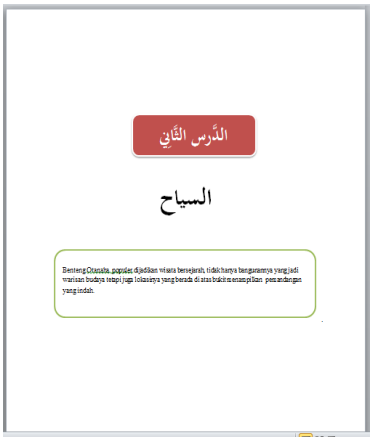

Sebelum revisi

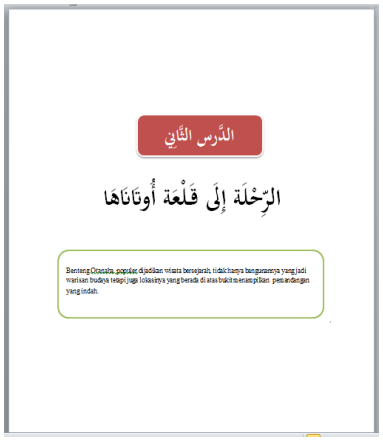

sesudah revisi

Sebelum revisi

sesudah revisi

Pada tahapan pengembangan ini juga dilakukan evaluasi berdasarkan saran dan masukan dari pembimbing dan validator.

3.1.4 Implementation

Tabel Hasil Respon Guru

No.	Pertanyaan	4	3	2	1
1.	Desain tampilan modul menarik minat belajar peserta didik.	0	1	0	0
2.	Materi yang disajikan sesuai dengan Kompetensi Dasar.	0	1	0	0
3.	Gambar yang disajikan mudah dipahami peserta didik.	1	0	0	0
4.	Materi bahasa Arab berbasis kearifan lokal mudah untuk dipahami.	0	1	0	0
5.	Ukuran huruf yang disajikan dalam modul jelas.	1	0	0	0
6.	Materi yang disajikan dalam modul pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.	1	0	0	0
7.	Penyajian kearifan lokal dalam modul menarik	0	1	0	0
8.	Bahasa yang disajikan dalam modul sesuai dengan PUEBI	1	0	0	0
9.	Materi yang disajikan menggunakan bahasa yang sederhana	0	1	0	0
JUMLAH FREKUENSI		4	5	0	0
JUMLAH SKOR		16	15	0	0
PRESENTASE		86%			
KRITERIA		Sangat Layak			

Tabel Respon Peserta didik

No.	Pertanyaan	4	3	2	1
1.	Tampilan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal menarik	4	11	4	2
2.	Materi yang terdapat dalam modul menarik minat baca saya.	3	10	6	2
3.	Adanya modul memudahkan saya dalam mempelajari materi bahasa Arab	7	8	3	3
4.	Gambar dalam modul memudahkan saya memahami materi.	6	12	3	0
5.	Materi dalam modul memberikan saya informasi baru mengenai budaya Gorontalo dari tradisi maulid dan dan sejarah wisata Benteng Otanaha	8	10	2	1
6.	Materi yang disajikan dalam modul pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.	5	8	5	3
7.	Modul pembelajaran berbasis kearifan lokal mudah dipahami	6	7	5	3
8.	Materi dalam modul menambah wawasan baru saya.	7	8	4	2
9.	Bahasa yang digunakan dalam modul ini mudah saya pahami.	4	7	6	4
JUMLAH FREKUENSI		50	81	38	20

JUMLAH SKOR	200	243	76	20
PRESENTASE		71%		
KRITERIA		Suka		

3.1.5 Evaluasi

Tahap evaluasi telah dilakukan pada setiap tahapan pengembangan ADDIE, pada tahap analisis dilakukan evaluasi terhadap hasil analisis kebutuhan, pada tahapan desain dilakukan evaluasi berdasarkan saran pembimbing pada rancangan pembuatan modul, tahap pengembangan dilakukan evaluasi berdasarkan saran dan masukan dari validator dan juga pembimbing agar dihasilkan modul yang lebih baik dan pada tahapan impelementasi dilakukan evaluasi berdasarkan hasil respon guru dan peserta didik serta hasil keterbacaan modul.

pada tahap analisis, pengembang melakukan evaluasi untuk mengetahui latar belakang dan dasar dari pembuatan produk. Selanjutnya pada tahap desain dilakukan evaluasi oleh ahli materi dan media.Pada tahapan ini produk dinilai dari segi desain dan isi produk. Penilaian terhadap desain produk dilakukan oleh ahli media yang mana ahli media memberikan saran berupa penggantian warna Background yang gelap, kesesuaian jenis huruf dan ukuran huruf . Terlihat jelas bahwa penggunaan jenis dan ukuran huruf belum rapi, sehingga menimbulkan kesan berantakan dan akan mengacaukan perhatian siswa. Letak gambar yang belum sesuai, penambahan gambar kedalam modul pembelajaran. Dari tanggapan tersebut maka dilakukan revisi dan diperoleh hasil validasi bahwa media telah diperbaiki sesuai saran dan dapat diujicobakan. Isi materi yang dikembangkan juga divalidasi oleh ahli materi dan bahasa dengan saran untuk memperbaiki kesalahan pada tujuan pembelajaran dan judul materi, serta memperbaiki kesalahan bahasa yang digunakan pada teks qiro'ah.

4. KESIMPULAN

Kajian difokuskan pada pengembangan materi ajar berbasis kearikan lokal dengan model ADDIE yang meliputi lima tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Modul ini dirancang untuk membantu siswa memahami budaya lokal yang ada di Gororotalo. Proses pengembangan meliputi analisis kebutuhan yang kemudian digunakan untuk membuat modul.

Modul dirancang untuk menjadi sumber belajar bagi siswa, memberikan motivasi, manajemen waktu, dan logo universal. Modul ini juga mencakup berbagai elemen seperti konten, ilustrasi, dan instruksi. Modul tersebut kemudian divalidasi oleh empat validator, sehingga menghasilkan tingkat persetujuan 86%. Hasilnya menunjukkan bahwa modul dapat digunakan oleh siswa dalam berbagai situasi, dan tingkat respons guru positif sebesar 86%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan materi ajar berbasis kearifan lokal sebagai sumber belajar dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan lokal dan lokal sebagai sumber belajar dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

REFERENSI

[1] A. Umudini, I. Iswandi, and M. M. Arifin, "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kepuhrejo Kediri," *J. Educ.*, vol. 5, no. 3, pp. 9346–9355, Feb. 2023, doi:

10.31004/joe.v5i3.1741.

[2] R. Setianingsih and A. S. Robbani, "Problematika pembelajaran bahasa Arab: studi kasus pada siswa Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia," *Diglosia J. Kaji. Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 7, no. 4, pp. 655–664, Nov. 2024, doi: 10.30872/diglosia.v7i4.1065.

[3] M. Jailani, W. Wantini, S. Suyadi, and B. M. R. Bustam, "Meneguhkan Pendekatan Neurolinguistik dalam Pembelajaran: Studi Kasus pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah," *J. Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 6, no. 1, pp. 151–167, Jun. 2021, doi: 10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6115.

[4] H. Sukmawati, "Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran," *Ash-Shahabah*, vol. 7, no. 1, pp. 62–70, 2021.

[5] A. D. Pertiwi, S. A. Nurfatimah, and S. Hasna, "Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 2, pp. 8839–8848, 2022.

[6] S. Suprihatin and Y. M. Manik, "GURU MENGINOVASI BAHAN AJAR SEBAGAI LANGKAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA," *PROMOSI (Jurnal Pendidik. Ekon.*, vol. 8, no. 1, Jun. 2020, doi: 10.24127/pro.v8i1.2868.

[7] I. Lestari, "Pengembangan Bahan Ajar Matematika dengan Memanfaatkan Geogebra untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep," *GAUSS J. Pendidik. Mat.*, vol. 1, no. 1, p. 26, May 2018, doi: 10.30656/gauss.v1i1.634.

[8] Z. R. Dayanti, R. Respati, and R. Gyartini, "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Flipbook Dalam Pembelajaran Seni Rupa Daerah Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar," *J. Elem. Educ.*, vol. 04, no. 05, p. 5, 2021.

[9] H. A. Hasibuan, "Peran Modul Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mendukung Pendidikan Merdeka Belajar," *Pros. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 292–301, 2022, doi: 10.34007/ppd.v1i1.201.

[10] A. Fitri, L. Efriyanti, and R. Silmi, "PENGEMBANGAN MODUL AJAR DIGITAL INFORMATIKA JARINGAN KOMPUTER DAN INTERNET MENGGUNAKAN CANVA DI SMAN 1 HARAU," *JATI (Jurnal Mhs. Tek. Inform.*, vol. 7, no. 1, pp. 33–38, Jan. 2023, doi: 10.36040/jati.v7i1.5999.

[11] M. Elisabeth Tri Yekti Handayani, Siti Nursetiawati, "Pengembangan Modul Pembelajaran Sanggul Modern," *J. Ilm. Wahana Pendidik. https//jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP*, vol. 6, no. 3, pp. 317–322, 2020, doi: 10.5281/zenodo.3360401.

[12] M. Mujiburrahman, B. S. Kartiani, and L. Parhanuddin, "ASESMEN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR DALAM KURIKULUM MERDEKA," *Pena Anda J. Pendidik. Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 39–48, Apr. 2023, doi: 10.33830/penaanda.v1i1.5019.

[13] W. Adip, "Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran pkn," *JESS J. Educ. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 51–61, 2022.

[14] D. G. S. Gogahu and T. Prasetyo, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar," *J.*

Basicedu, vol. 4, no. 4, pp. 1004–1015, Aug. 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.493.

[15] E. Nurhasanah, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Sejarah Perkembangan Islam Berbasis Macromedia Flash untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa," *Ainara J. (Jurnal Penelit. dan PKM Bid. Ilmu Pendidikan)*, vol. 2, no. 3, pp. 148–153, Aug. 2021, doi: 10.54371/ainj.v2i3.69.

[16] M. Waruwu, "Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 9, no. 2, pp. 1220–1230, May 2024, doi: 10.29303/jipp.v9i2.2141.

[17] Okpatrioka Okpatrioka, "Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan," *Dharma Acariya Nusant. J. Pendidikan, Bhs. dan Budaya*, vol. 1, no. 1, pp. 86–100, Mar. 2023, doi: 10.47861/jdan.v1i1.154.